

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019

¹DUMARIANI SILALAH, ²BERTHA NERPY SIAHAAN
^{1,2}AMIK MEDAN BUSINESS POLYTECHNIC

ABSTRACT

The research methodology used is multiple linear regression analysis. The results of the study prove that the Non Performing Loan and the Loan to Deposit Ratio have no and insignificant effect on the Return on Assets of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. Operating Costs Operating Income has a significant and significant effect on Return on Assets in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. Non Performing Loans, Operating Costs, Operating Income and Loan to Deposit Ratio have an effect and are significant on Return on Assets in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. The adjusted coefficient of determination (R Square) obtained a value of 0.484, meaning that the independent variables, namely Non Performing Loans, Operating Costs and Operating Income, and Loan to Deposit Ratio have an effect on the Return on Assets variable by 48.4% and 51.6% are influenced by other variables not used in this study such as net profit margin, company size, third party funds and capital.

Keywords : *Non Performing Loans, Operational Income Operational Costs, Loan To Deposit Ratio, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan usaha masyarakat Indonesia yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus mengalami pertumbuhan. Karena pentingnya bank bagi masyarakat maka keberadaan dan keberlangsungan perbankan dalam perekonomian diatur dan diawasi secara ketat oleh otoritas moneter. Kegiatan utama dalam usaha perbankan yaitu kegiatan menghimpun dana dimana kegiatan ini merupakan kegiatan pokok perbankan dan kegiatan untuk mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan menghimpun dana ini disebut dengan *funding*. Kegiatan kedua yaitu menyalurkan dana dimana kegiatan ini merupakan kegiatan pokok perbankan dengan cara melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Kegiatan menyalurkan dana ini disebut dengan *lending*. Kegiatan bank yang terakhir adalah memberikan jasa bank lainnya yang mana kegiatan ini adalah sebagai pendukung atau pelengkap dari kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kegiatan ini berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan simpanan maupun kredit dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. Salah satu tujuan bank yaitu memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha-usahanya. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan asset. Dari sisi perusahaan (emiten) ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat ROA selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor maupun kreditur. Kredit merupakan salah satu produk bank yang menjadi perhatian

utama bank dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam mengelola kredit bermasalah. Apabila pengelolaan kredit berhasil, maka usaha bank dapat berkembang. Apabila pengelolaan kredit bermasalah maka usaha bank akan mengalami kemunduran. Hal ini karena perbankan dalam memperoleh pendapatan bunga tidak terlepas dari masalah kredit macet yang menjadi hambatan untuk meningkatkan laba perusahaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar kinerja bank terhadap rasio ini baik, maka setiap bank harus menjaga NPLnya di bawah 5% . Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia. Semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. Disamping itu laba yang diperoleh dari perbankan ini akan digunakan untuk membiayai operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Kegiatan bank tidak terlepas juga dari penyaluran dana kepada nasabah yang dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* merupakan rasio antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga *return on asset* bank juga meningkat. Bank sering menghadapi penyaluran dana yang kurang baik di kalangan nasabah. Pada tahun 2017 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan emiten yang mengantongi laba bersih terbanyak sebesar Rp. 28,47 triliun. Laba bersih bank dengan kode BBRI tersebut tumbuh 10,55% dari tahun 2016 yang mencapai Rp. 25,75 triliun (www.m.bisnis.com). Pada tahun 2017 pertumbuhan kredit PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) dan PT Bank Permata Tbk (BNLI) kembali negatif dan sisanya tumbuh 3% hingga 23%. Sedangkan simpanan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 10,2%. (<http://pasardana.id>). Rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) perbankan nasional per Maret 2017 tercatat membaik dibandingkan periode Februari. Namun sejak 2015 kredit bermasalah terus mengalami peningkatan. Dari data statistik perbankan Indonesia (SPI) Februari 2017 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penyaluran kredit bank umum per Februari tercatat Rp. 4.308 triliun dengan rasio NPL Rp. 135.99 triliun atau 3,16%. (<http://m.detik.com>). Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah ada sebelumnya maka dapat disajikan fenomena penelitian ini sebagai berikut :

Tabel Fenomena Penelitian

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Kredit Macet	Beban Bunga	Dana Pihak Ketiga	Laba Sebelum Pajak
1	BBCA	2015	2.801.255.000	11.212.932.000	473.666.215.000	22.657.114.000
		2016	5.451.447.000	10.346.736.000	530.133.625.000	25.839.200.000
		2017	6.944.916.000	11.941.465.000	581.115.442.000	29.158.743.000
		2018	7.593.637.000	11.476.255.000	629.812.017.000	32.706.064.000
2	MAYA	2015	75.820.054	3.306.066.192	41.205.302.690	878.212.838
		2016	81.280.038	3.611.373.461	51.638.863.725	1.087.199.550
		2017	83.153.033	4.384.398.419	62.630.534.543	910.145.933
		2018	443.312.000	5.025.008.000	71.510.536.000	600.930.000
3	MEGA	2015	482.725.000	3.155.463.000	49.739.672.000	1.238.769.000
		2016	329.799.000	2.664.285.000	51.073.227.000	1.545.423.000
		2017	377.865.000	2.884.980.000	61.282.871.000	1.649.159.000
		2018	458.672.000	3.258.611.000	60.734.798.000	2.002.021.000

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk yang memiliki beban bunga pada tahun 2017 sebesar Rp. 11.941.465.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan tingkat laba sebelum pajak di tahun 2017 sebesar Rp. 29.158.743.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2016. Biaya bunga meningkat seharusnya dapat menurunkan laba sebelum pajak namun justru meningkatkan laba sebelum pajak. Bank Mega (Persero) Tbk yang memiliki kredit macet di tahun 2018 sebesar Rp. 458.672.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2017 dengan tingkat laba sebelum pajak di tahun 2018 sebesar Rp. 2.002.021.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2017. Kredit macet yang tinggi dapat menurunkan laba sebelum pajak justru meningkatkan laba sebelum pajak. Dana pihak ketiga di tahun 2018 sebesar Rp. 60.734.798.000.000 menurun dibandingkan tahun 2017 dengan tingkat laba sebelum pajak di tahun 2018 sebesar Rp. 2.002.021.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2017. Dana pihak ketiga yang menurun seharusnya menurunkan laba sebelum pajak namun justru meningkatkan laba sebelum pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan

Non performing loan adalah suatu rasio perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat dan proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur tetapi bank harus melakukan suatu tindakan demi mencegah timbulnya atau meminimalisir kredit bermasalah. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:91-92), Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu sebagai berikut :

1. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
4. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
5. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
6. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
7. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan

Menurut Umam (2016:207-208), Kredit bermasalah dapat timbul selain karena sebab-sebab dari pihak kreditor, sebagian kredit bermasalah timbul karena hal-hal yang terjadi pada pihak debitur, antara lain :

1. Menurunnya kondisi usaha bisnis perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan/atau bidang usaha di mana mereka beroperasi.
2. Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan, atau karena kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang mereka tangani.
3. Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan atau pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa orang anggota keluarga debitur.
4. Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
5. Kesulitan likuiditas keuangan yang serius.
6. Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.
7. Watak buruk debitur (yang dari semula memang telah merencanakan untuk tidak akan mengembalikan kredit).

Manfaat Non Performing Loan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:86), Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditegaskan bahwa kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus dapat memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas perkreditan yang sehat, maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit. Di dalam pedoman pemberian kredit, salah satu kebijakan yang sangat perlu disusun adalah tentang pengelolaan kredit bermasalah. Namun, sebagai salah satu kegiatan bisnis maka tidak ada bisnis yang tidak ada risikonya. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu disusun pedoman bagaimana bank harus mengelola kredit bermasalah yang ada. Menurut Subagyo (2015:85), Dalam rangka penanganan kredit bermasalah terdapat 2 (dua) kegiatan pokok yang dapat dilakukan Bank yaitu :

1. Kegiatan penyelamatan kredit bermasalah.
2. Kegiatan penyelesaian kredit bermasalah.

Secara ringkas penyelamatan kredit bermasalah bertujuan menyelamatkan dana Bank yang tertanam dalam bentuk kredit bermasalah dengan memperhatikan kondisi usaha debitur yang masih mempunyai prospek cukup baik. Dengan adanya penyelamatan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas kredit dan kolektibilitas macet menjadi diragukan, dan diragukan menjadi kurang lancar dan kurang lancar menjadi lancar. Sedangkan penyelesaian kredit bermasalah mempunyai tujuan menutup kredit yang tergolong macet dan tidak mungkin diselamatkan lagi mengingat prospek usaha debitur yang tidak baik atau bahkan terancam bangkrut. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:177), "*Non Performing loan gross. (NPL Gross)* adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit".

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Hasibuan (2015:101), BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Dalam rangka penilaian kesehatan bank umum, BI memberi nilai maksimum 100 apabila BOPO mencapai angka 80%. Menurut Hery (2019:60), "biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana serta biaya-biaya lainnya."

Dampak Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:179-180), Strategi bank dalam perkreditan dapat memengaruhi kinerja dalam perolehan laba. Bank dengan orientasi pada kredit korporasi akan mempunyai pendapatan bunga yang berbeda dari bank dengan orientasi pada kredit konsumen. Bank dengan strategi fokus pada kredit konsumen memerlukan banyak cabang untuk mempermudah nasabah melakukan bisnis. Bank dengan fokus pada kredit konsumen juga memerlukan pegawai yang lebih banyak karena volume rekening kredit yang relatif besar, tapi dengan jumlah kredit relatif kecil dan rekening deposito nasabah dengan volume yang besar. Menurut Harmono (2018:120) besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional} = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang disimpan masyarakat. Dengan kata lain jumlah uang digunakan untuk memberikan pinjaman berasal dari titipan para

penyimpan. Menurut Harahap (2018:321), "Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85%."

Menurut Hery (2019:150) bank yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu berarti bank tersebut dalam keadaan likuid, dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu apabila bank tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Prosedur Penyaluran Kredit

Menurut Hasibuan (2015:91), Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit, antara lain :

1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
3. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P dan 3R dari permohonan kredit tersebut.
4. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau BMPK-nya.
5. Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:73-74), Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas, antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari satu bulan.
2. Rasio *maturity mismatch* dalam periode satu bulan.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Funding Ratio* (LFR).
4. Proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang.
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti.
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management-ALMA*).
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses ke pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
8. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Menurut Sujarweni (2017:102), *Loan to Deposit Ratio* rumusnya :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

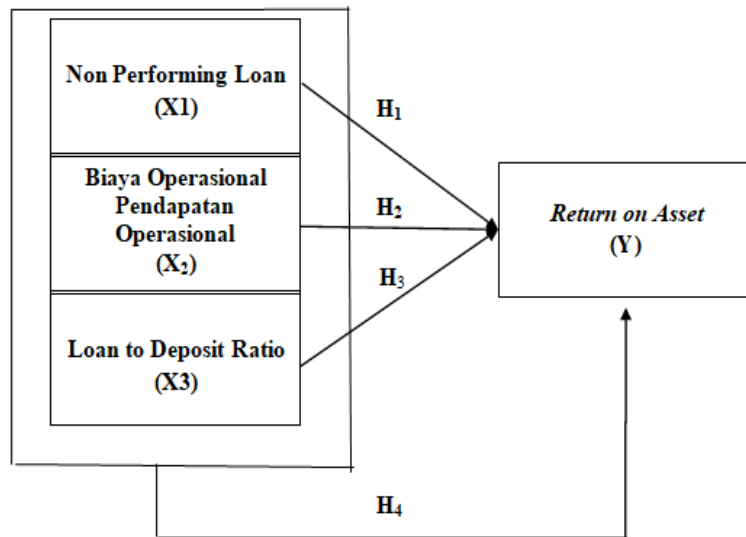
Return On Asset

ROA (return on asset) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2015:185), "ROA atau sering juga disebut dengan return on assets adalah rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan." Menurut Prastowo (2015:233), "ROA ini mengukur kemampuan para manajer dan pegawai bank mengelola semua aspek dari fungsi-fungsi harian bank. Ratio ini mengukur efektivitas kinerja operasional bank.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total (modal) aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori yang ada sebelumnya maka kerangka pemikiran yang digambarkan di bawah ini :



Gambar Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Objek penelitian ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset*.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Menurut Tersiana (2018:77), "Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi."

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Widodo (2017:70), "*Purposive sampling* adalah penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya". Kriteria sampel dapat diuraikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	43
2.	Perusahaan perbankan yang <i>delisting</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2015-2019.	(10)
3	Perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif selama berturut-turut Periode 2015-2019.	(13)
4	Perusahaan yang menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2015-2019	(1)
Jumlah		19
Total sampel (5 x 19 perusahaan)		95

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dimana variabel independen yang diteliti lebih dari satu yang mempengaruhi variabel terikat.. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

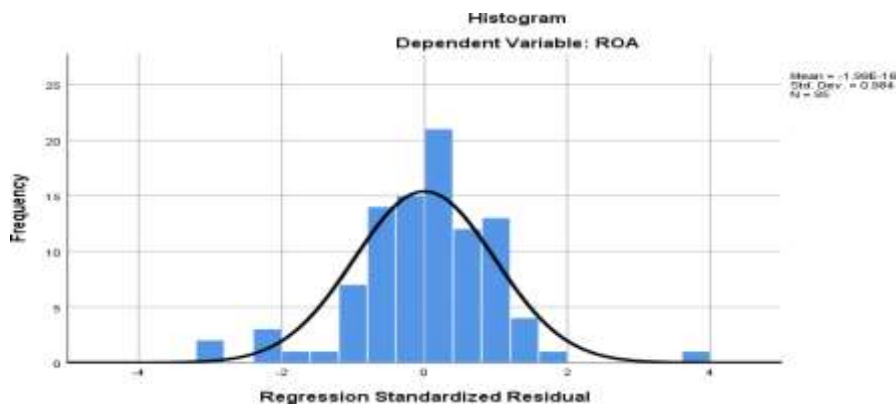
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	95	.00	4.77	1.5383	1.07627
BOPO	95	20.22	83.38	45.9185	14.83933
LDR	95	50.43	167.23	86.2140	14.86652
ROA	95	.11	3.97	1.8211	1.03087
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Uji Normalitas

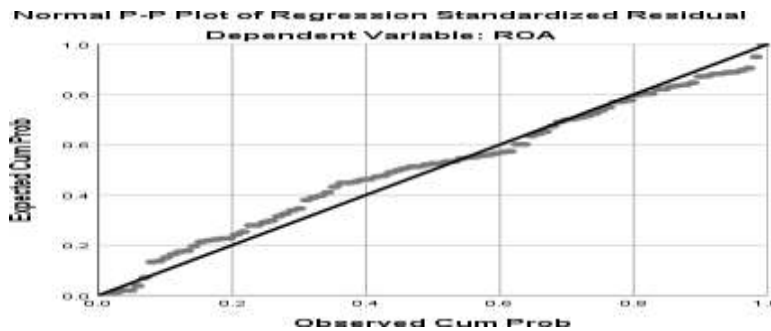
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots* dan *uji kolmogorov-smirnov*.



Gambar Hasil Uji Norma litas Grafik Histogram

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa data telah tersaji secara normal dibuktikan dengan pola distribusi mendekati normal dan kurva yang disajikan sudah membentuk lonceng terbalik. Hasil uji normalitas dengan *normal probability plots* ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar Grafik Normality P-P Plot
 Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan Grafik *probability plots* di atas menunjukkan data terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis diagonalnya. Hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini berikut :

Tabel Hasil Uji Kolmogorov -Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72852015
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.070
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

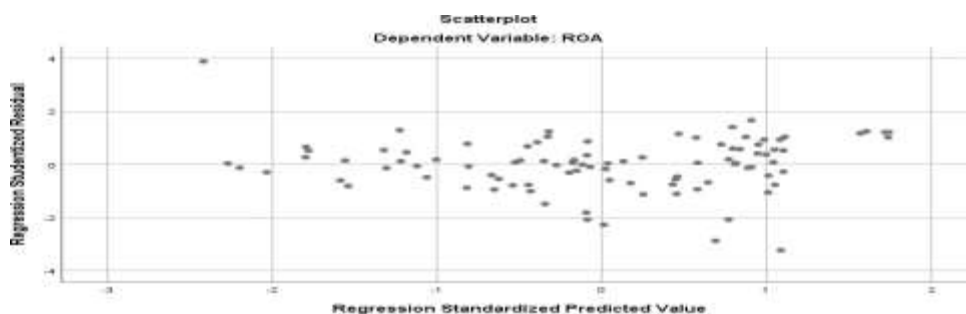
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan hasil uji *Kolmogorov- Smirnov Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* dengan nilai sig sebesar $0,061 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar Hasil Uji *Scatterplot*
 Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta ada yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.484	.74043	1.979

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,979. Jumlah sampel 95 dengan $du = 1,7316$ dengan kriteria $du < dw < 4 - du$, $1,7316 < 1,979 < 4 - 1,7316$ sehingga $1,7316 < 1,979 < 2,2684$ menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui variabel independen tidak mengalami multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 yang dimiliki masing-masing variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	NPL	.921 1.086
	BOPO	.967 1.034
	LDR	.893 1.120

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel independen (*Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.250	.608		6.995	.000
	NPL	-.069	.074	-.072	-.937	.351
	BOPO	-.049	.005	-.706	-9.370	.000
	LDR	-.001	.005	-.012	-.152	.880

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$ROA = 4,250 - 0,069 NPL - 0,049 BOPO - 0,001 LDR$$

Hasil Penelitian

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.708 ^a	.501	.484	.74043

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai *adjusted R Square* sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* dapat menjelaskan variabel *Return on Asset* sebesar 48,4% sedangkan sisanya 51,6% variabel *Return on Asset* dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji t (Uji Signifikansi Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	4.250	.608		6.995	.000
	NPL	-.069	.074	-.072	-.937	.351
	BOPO	-.049	.005	-.706	-9.370	.000
	LDR	-.001	.005	-.012	-.152	.880

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara parsial.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan. Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara simultan. Hasil uji F ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)
ANOVA^a

	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.004	3	16.668	30.403	.000 ^b
	Residual	49.890	91	.548		
	Total	99.894	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

Sumber : Data Diolah Hasil *Output* SPSS (2020)

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (X_1) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,351. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. t_{tabel} yang diperoleh adalah $(95-3=92)$ sebesar 1,986 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,937 > -1,986$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,351 > 0,05$. maka hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,986 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-9,370 < -1,986$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. maka hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (X_3) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,880. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,986 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,152 > -1,986$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,880 < 0,05$. maka hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji F secara parsial, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. F_{tabel} yang diperoleh $(95-4=91)$ adalah sebesar 2,70 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,403 > 2,70$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

4. *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh dan signifikan Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan kredit macet yang terjadi di perusahaan dengan melakukan penyeleksian prosedur dalam pemberian kredit kepada nasabah.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan laba perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* di masa yang akan datang serta meminimalkan BOPO terutama pada biaya operasional yang dikeluarkan perbankan.
3. Bagi pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan penyaluran dana kepada nasabah perusahaan dengan mengikuti prosedur pemberian kredit kepada nasabah.
4. Bagi pihak manajemen harus mampu meningkatkan laba yang diukur dari *return on asset* dan meminimalkan kredit macet yang terjadi di perusahaan perbankan serta menekan seminimal mungkin pengeluaran biaya operasional tetapi meningkatkan pendapatan operasional dan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio*. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* ini harus mempertimbangkan risiko kredit bakal terjadi juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Kalimedia.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Harahap, S.S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat Belas. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Edisi Pertama Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Suprpto, Haddy. 2017. *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Goysen Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua Puluh Delapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Start Up.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widodo. 2017. *Meodologi Penelitian Populer & Praktis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit Exceed.
- Yulianto. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2013 Sumber: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/7622/7716>
- Shidieq. 2015. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012. *e-Proceedingof Management: Vol.2, No.1 April 2015*. ISSN :2344-9357. Universitas Telkom
Sumber: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/100329/jurnal_eproc/pengaruh-ldr-npl-gcg-bopo-dan-car-terhadap-roa-pada-bank-devisa-yang-go-public-periode-2010-2012.pdf